

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Situasi kehidupan sosial masyarakat di zaman ini memang semakin mengkhawatirkan. Berbagai macam peristiwa dalam dunia pendidikan yang semakin merendahkan martabat dan derajat manusia. Hancurnya nilai moral, minimnya akhlakul karimah, maraknya ketidakadilan, dan juga tipisnya rasa solidaritas terjadi dalam lembaga pendidikan kita. Mengenai isu pendidikan karakter yang meluas berdasarkan berbagai peristiwa yang terjadi, bahwasanya moral anak bangsa telah merosot begitu jauh. Hal ini disebabkan karena banyak sekolah di Indonesia hanya menjadikan sekolah sebagai tempat untuk memindahkan pengetahuan baik pengetahuan secara umum maupun etika, dan belum sampai ditaraf pembentukan moral dan etika (*character building*).<sup>1</sup>

Karakter adalah sifat, watak, akhlak atau kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Karakter juga dikatakan sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu yang dapat membedakan antara diri seseorang dengan individu lain.<sup>2</sup>

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta kebangsaan

---

<sup>1</sup> Faiqoh dan Mahfudh, *Model Pembentukan Karakter Religius Santri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mathali'ul Huda Pusat Kajen Pati*, (Bandung: Rajawali, 2017)

<sup>2</sup> Uli Amir Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hal. 72

yang tercipta dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya serta adat istiadat.<sup>3</sup>

Karakter diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter suatu bangsa identik dengan akhlak atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan memiliki budi pekerti yang baik, begitupun sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak ataupun kurang berakhlak dan tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.<sup>4</sup>

Mengingat moral anak muda yang kian menurun, sehingga sering kita dapati diberbagai media sosial tentang perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh anak muda zaman sekarang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini semakin maju berdampak besar terhadap pergaulan anak dan remaja diberbagai negara berkembang, termasuk di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya muslim. Maraknya kenakalan remaja, penurunan moral, serta kurang kesadaran dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama islam dari diri remaja merupakan fenomena dari dampak buruk yang harus diantisipasi. Penurunan moral dan karakter manusia ini sebagai bukti bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam dua dimensi jiwa. Ia memiliki potensi, akhlak, orientasi dan kecenderungan

---

<sup>3</sup> Samani & Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Pustaka, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2018)

<sup>4</sup> Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia." Jurnal pendidikan dan kebudayaan 16.3 (2010).

yang sama untuk melakukan hal-hal yang positif dan negatif. Rendahnya etika manusia yang saat ini terjadi adalah tawuran antar pelajar, pelajar dengan guru, pelajar dengan aparat, serta banyaknya pemakaian narkoba dikalangan anak-anak remaja yang berakibat fatal, serta perzinahan. Peristiwa itu menunjukkan bahwa nilai keimanan yang dimiliki jauh dibawah standar.<sup>5</sup>

Ditengah kondisi krisis akhlak saat ini, barangkali pondok pesantren merupakan alternatif yang perlu dijadikan sebagai contoh penerapan dan peningkatan akhlak serta dalam pembentukan kepribadian para santri, proses pendidikan di pesantren yang berlangsung selama 24 jam dalam situasi formal, informal, dan non formal. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki watak utama yaitu sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas. Pesantren memiliki tradisi keilmuan lembaga-lembaga lainnya, seperti madrasah atau sekolah. Salah satu yang menjadi ciri utama pesantren adalah adanya pengajian kitab kuning yang menjadi pembeda dengan lembaga keilmuan lainnya, yaitu kitab-kitab Islam klasik yang ditulis dalam bahasa arab baik itu ditulis oleh tokoh muslim Arab maupun para pemikir Islam Indonesia. Pesantren juga memiliki tradisi yang kuat dalam mensosialisasikan nilai nilai dan menurunkan pemikiran para pendahulunya yang terdahulu dari generasi ke generasi. Proses ini dilakukan oleh para pemimpin pondok pesantren secara monolog, mengingat posisi tradisional

---

<sup>5</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* Jakarta : Dian Rakyat,1997.

yang mereka miliki sebagai pemegang otoritas keagamaan. Oleh karena itu, transmisi keilmuan yang berlangsung di pesantren lebih bersifat dogmatis dan ideologis. Di zaman sekarang ini, pesantren dianggap sebagai tempat yang dominan untuk pembentukan karakter yang ideal.

Istilah pesantren dalam kehidupan sehari-hari bisa disebut sebagai pondok saja atau dua kata digabung menjadi pondok pesantren, yang secara esensial semua istilah ini mengandung makna yang sama. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat di pandang pembeda antara pondok dan pesantren.<sup>6</sup> Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik dan memiliki ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Pesantren sebagai Lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia selalu berupaya untuk mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah dan mencerdaskan bangsa. Pendidikan pesantren sebagai subkultur masyarakat Indonesia memiliki tujuan bahwa pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid, tetapi untuk melatih, meningkatkan moral dan mempertinggi semangat, menghargai nilai spriritual atau kemanusiaan, mengajarkan sikap dan perilaku jujur juga bermoral, serta menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan memiliki hati yang bersih.<sup>7</sup>

Tujuan pendidikan pesantren ialah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah

---

<sup>6</sup> Fatah Syukur, *Managemen Pendidikan*, (Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2016), hal. 4

<sup>7</sup> Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: LKis, 2017), hal. 157

SWT, berakhlakul karimah, bermanfaat dan berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam ditengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam mengembangkan kepribadian yang muhsin, tidak hanya sekedar muslim.<sup>8</sup>

Dalam penelitian yang berjudul peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter religius santri, melalui kegiatan spiritual di pesantren ini peneliti lebih fokus pada kegiatan-kegiatan yang para santri lakukan sehari-hari dalam pesantren. Fokus kegiatan spiritual yang akan diteliti adalah kegiatan kegiatan pokok yang berpengaruh dalam terbentuknya seorang santri yang tafaquh fiddin dan bisa memaksimalkan terbentuknya sifat religius para santri. Sehingga Ketika melakukan kegiatan di pesantren diperlukan pendampingan dari pengasuh pondok, para ustadz/guru, karena sangat berperan dalam membantu perkembangan para santri untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Karena bakat, kemampuan, minat, dan potensi yang dimiliki santri tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan dari pengasuh dan ustadz. Sehingga dengan pendampingan dari pengasuh dan guru diharapkan mampu membentuk karakter religius santri yang islami dan patuh pada ajaran agama.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2019), hal. 26

<sup>9</sup> Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD,

Atas dasar inilah penulis akan membuktikan research di lapangan, maka penelitian ini difokuskan pada peran pesantren dalam pembentukan karakter religius di pondok pesantren darussalam lirboyo.

Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo kabupaten kediri merupakan salah satu pesantren yang bercorak salaf yang berpegang teguh pada ajaran salafus sholih dalam membentuk karakter para santrinya. Pondok pesantren memiliki visi menciptakan santri-santri yang tafaqquh fiddin dan berakhlakul karimah. Dalam proses pembentukan karakter santri, pondok pesantren menerapkan sistem pembiasaan yang harus dilakukan setiap harinya oleh semua santri. Pembiasaan tersebut yakni pembiasaan menjalankan kegiatan-kegiatan non formal seperti sholat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, pengajian kitab kuning atau kitab salafi, qiyamul lail, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang telah menjadi kegiatan sehari-hari para santri. Sehingga dalam menjalankan kegiatan di pesantren diperlukan pendampingan dari para ustadz dan pengasuh, karena sangat berperan dalam membantu perkembangan para santi dan diharapkan mampu membentuk karakter religius santri yang islami dan patuh pada ajaran agama.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Penerapan Pendidikan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo?
2. Apa Saja Yang Menjadi Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Penerapan Pendidikan Karakter Religius Di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo?
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo?



#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan sumbangan dari segi teoritis dan segi praktis bagi dunia pendidikan maupun masyarakat, manfaatnya sebagai berikut:

##### 1. segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Adapun kegunaannya adalah:

- a. Memberikan informasi kepada keluarga, sekolah dan masyarakat mengenai pendidikan karakter religius santri di Pondok Darussalm Lirboyo Kediri.
- b. Memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter religius santri Pondok Pesantren Darussalm Lirboyo Kediri baik kepada orang tua, sekolah maupun masyarakat.

##### 2. Dilihat dari segi praktis

Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis, yaitu :

- a. Diharapkan dapat menjadi masukan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya konsep-konsep ilmiah.
- b. Menjadikan kehidupan santri lebih terarah sesuai dengan nilai-nilai karakter yang berlaku di masyarakat.

#### **E. Definisi Oprasional**

Definisi oprasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Peran pondok Pesantren

Peran pondok pesantren adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri dalam melakukan pembentukan karakter religius santri melalui kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren serta dibina atau diajarkan langsung oleh para ustadz\kiyai yang di bantu oleh pengurus pondok dalam membina dan membentuk karakter religius santri sesuai dengan ajaran Islam.

#### 2. Karakter religius santri

Karakter Religius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Pikiran, perkataan dan perbuatan seseorang diupayakan berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan atau ajaran agama yang dianut. Karakter Religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai religiusitas yang diajarkan kepada santri di pondok pesantren, khususnya dalam kegiatan- kegiatan yang ada di pondok pesantren yang sifatnya religius.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang upaya pembentukan karakter religius santri telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil peneliti yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada Penelitian tentang upaya pembentukan

karakter religius santri yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil peneliti yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada:

1. Penelitian M. Wahyu Meizon (1611210078) mahasiswa fakultas tarbiyah jurusan pendidikan agama islam isntitut agama islam bengkulu 2020.tentang penerapan pendidikan karakter religius dan toleransi santri di pondok pesantren al-hasanah bengkulu tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkahlangkah penerapan karakter religius dan toleransi santri di Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu Tengah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah ustad pengasuh pesantren, guru mata pelajaran akidah akhlak, ketua organisasi pelajar pondok pesantren Al-Hasanah, dan beberapa santri. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: penerapan pendidikan karakter santri pondok pesantren Al-Hasanah sudah sangat baik karena didalam lingkungan pesantren sangat dibiasakan berperilaku religius dan toleran, penerapan yang dibentuk dapat diterapkan melalui pembiasaan dan bahan ajar.<sup>10</sup>

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas

---

<sup>10</sup> M Wahyu Meizon, *Penerapan Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Santri di Pondok Pesantren Al-Hasanah Bengkulu Tengah*. Diss. IAIN Bengkulu, 2020.

tentang karakter religius. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Jenjang pendidikan dan lokasi penelitian..

2. Penelitian Tia Karunia Febriana mahasiswa fakultas tarbiyah jurusan pendidikan agama islam universitas islam negeri sulthan thaha saifuddin jambi 2020.tentang strategi pengasuh dalam pembentukan karakter religius santri di pondok pesantren al-ma'arif kota jambi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi pengasuh dalam pembentukan karakter religius santri, mengetahui kendala yang dialami oleh pengasuh pondok pesantren dalam proses pembentukan karakter religius santri, dan mengetahui solusi dalam pembentukan karakter religius santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengasuh dalam pembentukan karakter religius santri yaitu pola asuh orangtua yang benar maka anak akan terbiasa dalam berakhlak mulia.<sup>11</sup>

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini adalah Adapun Membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.

---

<sup>11</sup> Tia Karunia Febriana, Constantin Constantin, And Elly Surayya. *Strategi Pengasuh Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di Pondok Pesantren Al-Ma'arif*. Diss. Uin Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah kalo penelitian sekarang tdak hanya fokus pada pengasuh saja.

3. Penelitian Siti Umayah (1711010300) mahasiswa fakultas tarbiyah jurusan pendidikan agama islam universitas islam negeri raden intan lampung 2021.tentang kontribusi pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren darul muqomah sumedang sari oku timur. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu agar mengetahui bagaimana kontribusi pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Muqomah Sumedang Sari Oku Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu suatu penelitian lapangan dengan tujuan mendeskripsikan (memaparkan) fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang telah ditentukan sebelumnya. Jenis laporan penelitian model ini berisi kutipan-kutipan data dalam bentuk narasi. Data dan informasi yang berbentuk narasi tersebut berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan dilakukan triangulasumber sebagai keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Dalam kontribusi pondok pesantren ini peran ustadz sangatlah penting, dalam sebuah pendidikan di pondok pesantren tak lepas dari

peran guru agama, peran ustadz dan guru agama tak lepas dari proses pendidikan.<sup>12</sup>

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu hanya menekankan pada pembentukan karakter saja. Sedangkan penelitian sekarang lebih fokus pada pembentukan karakter religius.

#### **G. Sistematika Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membahas masalah masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi meliputi 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan berisi tentang judul, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi oprasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi tentang sejumlah landasan teori yang relevan. Dalam bab ini membahas penerapan karakter kepada santri, yaitu: pengertian karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, teknik-teknik penanaman karakter.

---

<sup>12</sup> Siti Umayah. *Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Muqomah Sumedang Sari Oku Timur*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2021.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data, instrument penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian berisi tentang gambaran realitas penerapan pendidikan karakter religius santri di Pondok Pesantren Darussalam, faktor yang mendukung penerapan pendidikan karakter religius santri di Pondok Pesantren Darussalam faktor yang menghambat penerapan pendidikan karakter religius santri di Pondok Pesantren Darussalam.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, pendapat serta saran terutama yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Bagian terakhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

